

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan suatu alat yang digunakan didalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dan memberikan gambaran kepada para peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan. Menurut sugiyono (2017:1) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut sugiyono (2017:54), metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu hingga nomor tiga, yaitu:

1. Bagaimana Kepemimpinan Melayani di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Daerah Provinsi Jawa Barat.

2. Bagaimana pengaruh Disiplin Kerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.
3. Bagaimana Kinerja Pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:54) yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor empat yaitu seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

Definisi variabel menjelaskan tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel terdapat dalam judul penelitian atau dalam paradigma penelitian sesuai hasil perumusan masalah.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:66) variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek dalam bidang keilmuan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dikaji,

dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk memperoleh hasil penelitian tersebut. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian dapat diartikan beberapa variabel penelitian, sebagai berikut:

#### 1. Variabel *Independent*

Menurut Sugiyono (2014:58), variabel *independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel *independent* (bebas) yang akan diteliti yaitu:

##### a. Kepemimpinan Melayani

Menurut Barbuto dan Wheeler, (2006:70) menyatakan kepemimpinan melayani adalah “Gaya kepemimpinan yang melayani pegawainya dengan mengutamakan kebutuhan pengikut dan memperlakukan bawahan sebagai rekan kerja.”

##### b. Disiplin kerja

Menurut Edy Sutrisno (2016:89), menyatakan disiplin kerja adalah Perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik secara lisan tertulis tidak tertulis.

#### 2. Variabel *Dependent*

Menurut Sugiyono (2014:61), variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada

penelitian ini yang merupakan variabel *dependent* (terikat) yang akan diteliti yaitu Kinerja Pegawai, Menurut John Miner dikutip dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2017:70), menyatakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala pengukuran ordinal dan dalam penelitian ini ada tiga variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu Kepemimpinan Melayani ( $X_1$ ), Disiplin Kerja ( $X_2$ ) dan Kinerja Pegawai ( $Y$ ) Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel Penelitian dan Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No Item</b>
Kepemimpinan Melayani ( $X_1$ )  “Gaya kepemimpinan yang melayani pegawainya dengan mengutamakan kebutuhan pengikut dan memperlakukan	1. Tindakan	a. Kemampuan pemimpin menciptakan suasana nyaman	Tingkat kemampuan pemimpin menciptakan suasana nyaman	Ordinal	1
		b. Kemampuan pemimpin mendorong kreatifitas pegawai untuk	Tingkat kemampuan pemimpin mendorong kreatifitas pegawai	Ordinal	2

bawahan sebagai rekan kerja.”  Barbuto dan Wheeler, (2006:70)		melakukan inovasi.	untuk melakukan inovasi.		
		c. Kemampuan pemimpin dalam mengarahkan pegawai dalam bekerja.	Tingkat kemampuan pemimpin dalam mengarahkan pegawai dalam bekerja.	Ordinal	3
	2. Empati	a. Kemampuan pemimpin dalam memberi saran kepada pegawai.	Tingkat kemampuan pemimpin dalam memberi saran kepada pegawai.	Ordinal	4
		b. Kemampuan pemimpin mengatasi masalah emosional.	Tingkat kemampuan pemimpin dalam mengatasi masalah emosional	Ordinal	4
		c. Kemampuan pemimpin memotivasi pegawai.	Tingkat kemampuan pemimpin memotivasi pegawai	Ordinal	5
	3. Bijaksana	a. Kemampuan pemimpin menginspirasi pegawai	Tingkat kemampuan pemimpin menginspirasi pegawai	Ordinal	6
		b. Kemampuan pemimpin membaca alasan yang diberikan pegawai ketika melakukan kesalahan.	Tingkat pemimpin membaca alasan yang diberikan pegawai ketika melakukan kesalahan.	Ordinal	7
		c. Kemampuan pemimpin dalam meyakinkan	Tingkat kemampuan pemimpin dalam	Ordinal	8

		pegawai.	meyakinkan pegawai.		
		d. Kemampuan pemimpin dalam membuat suatu kebijakan.	Tingkat pemimpin dalam membuat suatu kebijakan.	Ordinal	9
	4. Mencari solusi	a. Kemampuan kepekaan pemimpin terhadap lingkungan kerja.	Tingkat kemampuan kepekaan pemimpin terhadap lingkungan kerja.	Ordinal	10
		b. Kemampuan pemimpin dalam mengantisipasi kesalahan pegawai.	Tingkat kemampuan pemimpin dalam mengantisipasi kesalahan pegawai.	Ordinal	11
		c. Kemampuan pemimpin menunjukkan solusi-solusi baru menghadapi masalah.	Tingkat pemimpin menunjukkan solusi-solusi baru menghadapi masalah.	Ordinal	12
	5. Tumbuh	a. Kemampuan pegawai dalam memberikan contoh moral bagi masyarakat.	Tingkat kemampuan pegawai dalam memberikan contoh moral bagi masyarakat.	Ordinal	13
		b. Pegawai harus mempunyai perasaan bahwa instansi adalah wadah perkumpulan bagi pegawai	Tingkat perasaan bahwa instansi adalah wadah perkumpulan bagi pegawai	Ordinal	14
		c. Pegawai merasa instansi merupakan tempat yang berguna bagi	Tingkat pegawai merasa instansi merupakan tempat yang	Ordinal	15

		masyarakat	berguna bagi masyarakat		
6. Berjiwa Sosial	a.	Perhatian pemimpin untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan pegawai.	Tingkat perhatian pemimpin untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan pegawai.	Ordinal	16
	b.	Perhatian pribadi pemimpin terhadap pegawai	Tingkat perhatian pribadi pemimpin terhadap pegawai.	Ordinal	17
7. Visioner	a.	Kemampuan pemimpin dalam melakukan pelatihan.	Tingkat kemampuan pemimpin dalam melakukan pelatihan.	Ordinal	18
	b.	Kemampuan pemimpin dalam mempersiapkan a-n jenjang karir pegawai.	Tingkat kemampuan pemimpin dalam mempersiapkan a-n jenjang karir pegawai.	Ordinal	19
8. Melayani	a.	Kemampuan pemimpin untuk mendorong kreatifitas pegawai untuk inovasi.	Tingkat kemampuan pemimpin untuk mendorong kreatifitas pegawai untuk inovasi.	Ordinal	20
	b.	Kemampuan pemimpin untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan pegawai.	Tingkat perhatian pemimpin untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan pegawai.	Ordinal	21
	c.	Kemampuan pemimpin menjadi pendengar yang baik.	Tingkat kemampuan pemimpin menjadi pendengar	Ordinal	22

			yang baik bagi pegawai.			
<p>Disiplin Kerja (X<sub>2</sub>)</p> <p>Perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik secara lisan tertulis tidak tertulis.</p> <p>Edy Sutrisno (2016:89)</p>	1. Terhadap peraturan waktu	a. Jam masuk kerja	Tingkat jam masuk sesuai peraturan	Ordinal	23	
		b. Jam pulang	Tingkat pulang kerja sesuai dengan peraturan	Ordinal	24	
		c. Jam istirahat yang tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku diperusahaan	Tingkat jam istirahat yang sesuai dengan peraturan	Ordinal	25	
	2. Taat terhadap peraturan.	a. Peraturan dasar tentang cara berpakaian.	Tingkat kerapihan pakaian sesuai dengan peraturan.	Ordinal	26	
		b. Bertingkah laku dalam bekerja.	Tingkat tingkah laku dalam bekerja.	Ordinal	27	
	3. Taat terhadap indikator	a. Ditunjukkan dengan cara melakukan pekerjaan sesuai dengan jabatan dan tugas.	Tingkat melakukan pekerjaan berdasarkan jabatan dan tugas.	Ordinal	28	
		b. Tanggung jawab dalam bekerja	Tingkat tanggung jawab dalam bekerja	Ordinal	29	
	4. Taat terhadap peraturan lainnya di organisasi/ Instansi.	a. Aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para pegawai.	Tingkat ketaatan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh pegawai dalam bekerja.	Ordinal	30	
	Kinerja Pegawai (Y)	1. Kualitas	a. Kerapihan kerja	Tingkat kerapihan bekerja.	Ordinal	31



<p>Adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> <p>John Miner dikutip dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2017:70)</p>		b. Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian dalam bekerja.	Ordinal	33
		a. Kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	33
	2. Kuantitas	a. Ketepatan waktu dalam bekerja	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja.	Ordinal	34
		b. Hasil kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan	Tingkat hasil kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan.	Ordinal	35
		c. Kepuasan hasil kerja	Tingkat kepuasan hasil kerja.	Ordinal	36
	3. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama dengan rekan kerja	Tingkat kerjasama dengan rekan kerja.	Ordinal	37
		b. Kekompakan antar perawat dalam menyelesaikan masalah	Tingkat kekompakan antar pegawai dalam menyelesaikan masalah.	Ordinal	38
	4. Tanggung Jawab	a. Rasa tanggung jawab	Tingkat rasa tanggung jawab terhadap hasil.	Ordinal	39
		b. Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab terhadap kepuasan.	Ordinal	40
		c. Memanfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana	Ordinal	41

	5. Inisiatif	a. Kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	42
		b. Kemampuan dalam bekerja	Kemampuan dalam bekerja.	Ordinal	43

Sumber: Jurnal Penelitian Sebelumnya

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang di lakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti yang meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang akan diteliti. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pengaruh Kepemimpinan Melayani dan Disiplin Kerja terhadap kinerja pegawai, maka populasi yang diambil adalah sampel Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat adalah berjumlah 98 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Jumlah pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 orang. Dengan demikian metode sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel karena semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel. Sugiyono (2014:85).

### **3.4 Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan yaitu penyusunan laporan skripsi dengan cara kepustakaan (Library Research), peneliti mencari informasi dengan cara mengumpulkan data - data yang didapat dari buku - buku, perusahaan, catatan-catatan dan literatur yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

2. Penelitian Lapangan (Field Research) Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data dan informasi yang akan mendukung

penelitian ini. Maka sarana untuk memperoleh data dan informasi tersebut adalah :

- a. Pengamatan Langsung (Observation)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung. Dimaksudkan untuk mendapat keyakinan bahwa data yang diperoleh sebelumnya adalah benar

b. Wawancara (Interview)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pegawai, staf atau pihak yang berhubungan langsung.

c. Kuesioner

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk kuesioner. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, yaitu setiap pertanyaan yang telah ditentukan alternatif jawabannya.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Uji validitas dan realibilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian yang di lakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai ataupun tidak dalam penelitian. Instrument pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuisisioner).

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah pengujian ketepatan suatu alat ukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir dalam instrument itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Apabila koefisiennya ( $r_{hitung}$ ) lebih besar atau sama dengan ( $r_{tabel}$ ) yaitu 0,3 maka pertanyaan tersebut valid. Apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dapat dinyatakan bahwa pertanyaan pada instrument tidak valid,

sehingga pertanyaan tersebut tidak bisa digunakan lagi atau dibuang.

Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur maupun tidak. Untuk mencari nilai korelasinya peneliti menggunakan metode Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan :

R : Koefisien validitas item yang dicari

X : Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y : Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya Responden

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji keandalan dari suatu alat ukur. Uji reliabilitas juga sering disebut sebagai uji konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat ukur dinyatakan berulang-ulang pada objek yang berbeda-beda, pada waktu yang sama,

atau berbeda-beda. Untuk menguji reliabilitas digunakan metode Split-half dengan cara sebagai berikut:

1. Perntanyaan/ alat ukur yang sudah dinyatakan valid, selanjutnya disusun ulang.
2. Pertanyaan bernomor ganjil semuanya dipisahkan dari pertanyaan yang benomor genap. Kedua kelompok tersebut kemudian masing-masing dijumlahkan.
3. Korelasikan jumlah skor pertanyaan ganjil dengan jumlah skor pertanyaan genap, dengan rumus korelasi Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

4. Hasil korelasi Product Moment antara total pertanyaan ganjil dengan pertanyaan genap, kemudia masukan ke dalam rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_b = 2 \cdot r / 1 + r$$

Keterangan :

Rb : Korelasi Spearman Brown

r : Korelasi Pearson

Hasilnya dapat dilihat jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , atau apabila hasil dari korelasi pearson melebihi batas yaitu 0.7 maka instrument tersebut dinyatakan reliable atau

dengan kata lain, instrument akan menghasilkan data yang konsisten, jika digunakan secara berulang kali.

### **3.6 Metode Analisis Data dan**

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2014:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk rumusan masalah yang telah diajukan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analisis verikatif.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Proses analisis pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan kuesioner pada responden yaitu sejumlah sampel yang telah ditentukan
2. Mengambil hasil jawaban kuesioner dari responden.

3. Mengelompokan data berdasarkan responden
4. Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi responden, kemudian ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif.
5. Jawaban dalam tiap responden disajikan dalam tabel distribusi.

Untuk penilaian jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan menggunakan Skala Likert yaitu tipe skala yang dicetuskan oleh Rensis Likert yang digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert yaitu memberikan skor pada masing - masing jawaban dari pertanyaan alternatif sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Pemberian Bobot Skor Skala Linkert**

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber; Sugiyono (2014:133)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk ceklis ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husain Umar (2011:130) adalah sebagai berikut :



$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} * \text{bobot})}{\sum \text{sampel (n)}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengkategorikan atau mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Skor Minimum} = 1 \quad \text{Skor Maksimum} = 5$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

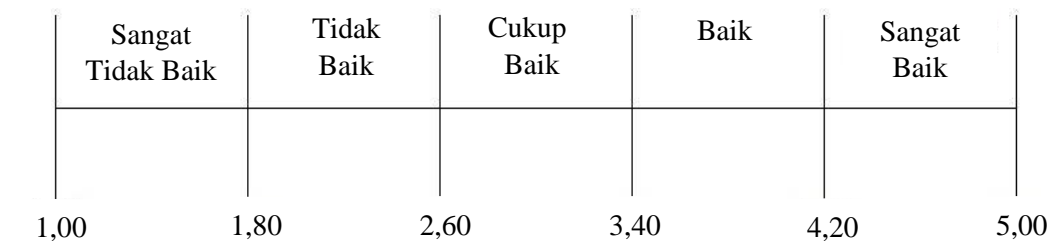
Dengan demikian kategori skala yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 3**  
**Kategori Nilai Rata-Rata**

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik/Sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/Rendah
2,61 – 3,40	Cukup baik/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat baik/Sangat tinggi

Sumber : Sugiono (2014: 130)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada gambar 3.2 dibawah ini:



Sumber: Sugiyono (2014:133)

**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2014:55). Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan peneliti seperti analisis regresi linier berganda, analisis, korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi.

#### 3.6.2.1 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menggunakan analisis yang digunakan peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel  $X_1$  (Kepemimpinan Melayani) dan  $X_2$  (Disiplin Kerja) Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan	:
Y	= Variabel Kinerja Pegawai
A	= Bilangan Konstan
$X_1$	= Kepemimpinan Melayani
$X_2$	= Disiplin Kerja
$\beta_1$	= Pengaruh $X_1$ terhadap y jika $X_2$ konstan
$\beta_2$	= Pengaruh $X_2$ terhadap y jika $X_1$ konstan
$\epsilon$	= Standar Error

#### 3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan

antara variabel Kepemimpinan Melayani dan Disiplin Kerja dengan variabel Kinerja Pegawai secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(\text{Regresi})}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

JK regresi = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat total

Hasil perhitungan korelasi berganda dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi bergandanya bernilai negatif, maka menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi berganda kepada variabel Kepemimpinan Melayani dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai

**Tabel 3. 4**  
**Koefisien Korelasi dan Taksirannya**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,19	Sangat Lemah
0.20 - 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2014: 184

### 3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai  $R^2$  adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

#### 1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = kuadrat dari koefisien ganda

#### 2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

### **3.7 Rancangan Kuisisioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti bersifat tertutup agar responden dapat dengan mudah dan cepat menjawabnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu Likert scale, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Netral (N) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Kawalayaan Indah II No.4, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286. Sedangkan penelitian dilakukan dari awal Januari 2022 sampai dengan penelitian ini selesai.